

**PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER
MELALUI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK (SRA)
DI SMPN 7 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh :

MUHAMMAD ILHAM

NIM: 15410013

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Ilham
NIM : 15410013
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penulisan saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 06 Desember 2019

Yang menyatakan,



Muhammad Ilham
NIM. 15410013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Ilham

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Ilham

NIM : 15410013

Judul Skripsi : Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 7 Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamtu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 06 Desember 2019

Pembimbing/

Dr. Muqowim, M.Ag

NIP. 197303101998031002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-198/Un.02/DT/PP.05.3/12/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
MELALUI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK (SRA) DI SMPN 7 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Ilham

NIM : 15410013

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 12 Desember 2019

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji I

Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag.
NIP. 19780823 200501 2 003

Penguji II

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Yogyakarta, 20 DEC 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Arif, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ
حَمِيدٌ ۙ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۙ وَوَصَّيْنَا
الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَى وَهَنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ۙ

12. Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji."

13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."

14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.¹

(Q.S. Luqman: 12-14)

¹ Al-quranulkarim (al-quran dan terjemahnya edisi tajwid), Bandung: Syamil Al-Quran, 2006, hal. 307

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya yang penuh kenangan, pengalaman, dan perjuangan ini untuk:

**Almamater Tercinta Jurusan
Pendidikan Agama Islam Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ، وَنَسْتَعِينُهُ، وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، وَسَيِّئَاتِ
أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا
شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan taufiq, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini atas pertolongan Allah Swt. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai sosok teladan dalam dunia pendidikan, keluarga, dan para sahabat.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA) Di SMPN 7 Yogyakarta. Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Usman, SS, M.Ag selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam menempuh jenjang perkuliahan di program studi PAI.
4. Bapak Dr. Muqowim M.Ag selaku Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan ketekunan, kesabaran, dukungan, motivasi, meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah sabar membimbing penulis selama ini.
6. Segenap warga SMPN 7 Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian dan segala bentuk dukungan lainnya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak dan Ibu yang telah memberikan motivasi, nasihat, kasih sayang, dan membimbing penulis dengan penuh ketulusan dan kesabaran.
8. Teman-teman seperjuangan Korp GRANIT, keluarga PMII Rayon Wisma Tradisi terima kasih untuk kebersamaan, persahabatan selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, teruslah berjuang bangsa Indonesia membutuhkan kalian di masa depan.
9. Semua pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti berdoa semoga semua bantuan, bimbingan, dukungan, tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT, amin.

Yogyakarta, 06 Desember 2019

Penulis

Muhammad Ilham
NIM.15410013

ABSTRAK

MUHAMMAD ILHAM. *Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 7 Yogyakarta.*
**Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.**

Latar belakang penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu unsur yang berpengaruh terhadap proses pembentukan karakter di Sekolah. SMPN 7 Yogyakarta telah menerapkan program Sekolah Ramah Anak (SRA) yang diprakarsai oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang merupakan program memberikan hak-hak anak di sekolah baik itu kenyamanan, keamanan serta kebebasan berekspresi. dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam berperan langsung dalam proses pembentukan karakter melalui program Sekolah Ramah Anak di SMPN 7 Yogyakarta. Oleh karena itu penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan peran guru PAI dan menganalisis hasil yang dicapai guru PAI dalam membentuk karakter melalui program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 7 Yogyakarta

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif analitik.

Dalam proses pembentukan karakter guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai edukator, leader, uswatun hasanah, motivator serta evaluator guna membentuk karakter siswa di sekolah menjadikan generasi bangsa yang bersikap tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik dan berpribadian muslim. Karakter ini dapat dibentuk melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan atau model pembiasaan terhadap siswa. Dalam penerapannya SMPN 7 Yogyakarta juga telah menerapkan program Sekolah Ramah Anak yang ditunjuk langsung oleh pemerintah kota Yogyakarta mulai pada tahun 2017. Guru Pendidikan Agama Islam terlibat langsung dalam tim Sekolah Ramah anak, sehingga mampu menjalankan program secara baik melingkupi program pembelajaran, kegiatan kerohanian siswa, pembiasaan karakter positif dalam lingkungan belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Penyediaan fasilitas yang menunjang hak belajar siswa di sekolah, serta pola pendekatan dan penyelesaian masalah secara persuasif, dengan tujuan memberikan hak-hak anak di sekolah baik itu kenyamanan, keamanan serta kebebasan berekspresi.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Sekolah Ramah Anak

DAFTAR ISI

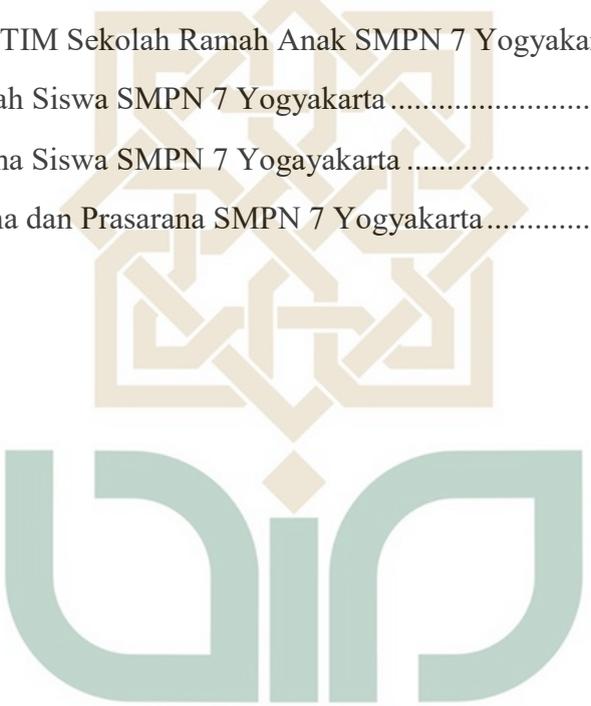
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	33
G. Sistematika Pembahasan	38
BAB II GAMBARAN UMUM SMPN 7 YOGYAKARTA	
A. Sejarah Singkat SMPN 7 Yogyakarta	40
B. Guru dan Tenaga Kependidikan.....	44
C. Gambaran Umum Program SRA	45
D. Keadaan Siswa SMPN 7 Yogyakarta.....	45
E. Sarana dan prasarana yang menunjang program Sekolah Ramah Anak	47
BAB III PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Peran guru PAI dalam membentuk karakter melalui program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 7 Yogyakarta.....	52

B. Hasil yang dicapai guru PAI dalam membentuk karakter siswa melalui program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 7 Yogyakarta	63
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
C. Kata Penutup	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Struktur Organisasi SMPN 7 Yogyakarta.....	42
2.2 Tabel Status Guru SMPN 7 Yogyakarta.....	43
2.3 Tabel Jenis Kelamin Guru SMPN 7 Yogyakarta.....	43
2.4 Tabel Status Tenaga Kependidikan SMPN 7 Yogyakarta.....	43
2.5 Tabel Data TIM Sekolah Ramah Anak SMPN 7 Yogyakarta.....	44
2.6 Tabel Jumlah Siswa SMPN 7 Yogyakarta.....	45
2.7 Tabel Agama Siswa SMPN 7 Yogyakarta.....	46
2.8 Tabel Sarana dan Prasarana SMPN 7 Yogyakarta.....	46



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Peta SMPN 7 Yogyakarta	39
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Berita Acara Seminar
Lampiran IV	: Surat Izin Penelitian
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VI	: Sertifikat PPL 2
Lampiran VII	: Sertifikat Magang III
Lampiran VIII	: Sertifikat KKN
Lampiran IX	: Sertifikat IKLA
Lampiran X	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XI	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XII	: Sertifikat OPAK
Lampiran XIII	: Sertifikat ICT
Lampiran XIV	: Sertifikat PKTQ
Lampiran XV	: Dokumentasi
Lampiran XVI	: <i>Curriculum Vitae</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu unsur yang berpengaruh terhadap proses pembinaan moral siswa serta memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan karakter dan penanaman norma hukum untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja, utamanya guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk akhlak remaja siswa yang berkepribadian muslim. Selain itu, guru PAI juga berperan untuk mengarahkan siswa dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan tauladan yang baik terhadap anak didiknya kaitannya dengan PAI. Saat ini, guru memiliki tantangan dalam menghadapi perubahan karakter siswa yang sedang mengalami masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa remaja. Selain itu, arus globalisasi yang sangat cepat menjadikan cara berpikir anak lebih praktis dan dinamis.

Disisi lain pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 yang menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Hal ini menandakan bahwa pendidikan tidak hanya fokus membentuk pribadi anak yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter.

Pembentukan karakter diibaratkan sebagai pembentukan seseorang menjadi *body builder* (binaragawan) yang membutuhkan latihan-latihan akhlak secara terus menerus agar menjadi kuat. Sebab tingkat tinggi rendahnya perkembangan emosi-sosial seorang anak mempengaruhi karakter dalam proses belajar, berinteraksi sosial, dan kemampuan untuk mengontrol diri sendiri.¹ Indonesia *Heritage Foundation* merumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi pendidikan karakter. Kesembilan karakter tersebut yaitu: cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, tanggung jawab, disiplin dan mandiri, Jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, Keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai dan persatuan.²

Melihat beratnya tanggung jawab yang diemban oleh sekolah dan guru pada saat ini tentunya bukan menjadi hal mudah untuk membanggunya. Diperlukan upaya-upaya strategis dalam menjalankan proses pembelajaran yang baik dan berkualitas. Termasuk halnya mampu memberikan pelayanan sekolah yang baik kepada anak didik, baik dalam segi lingkungan sekolah, proses pembelajaran, serta perlakuan yang baik kepada anak. Sudah seharusnya menjadi perhatian pemerintah dan penyelenggara pendidikan untuk mampu memberikan pelayanan penjaminan mutu kepada setiap warga sekolah khususnya peserta didik.

¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 36.

² Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 42.

Dari kegelisahan itulah kemudian muncul gagasan program sekolah ramah anak (SRA) yang diprakarsai oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak melalui terbitnya Permen Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Kebijaksanaan Sekolah Ramah Anak. Program sekolah ramah anak merupakan program yang memberikan hak-hak anak di sekolah baik itu kenyamanan, keamanan serta kebebasan berekspresi. Program sekolah ramah anak berbasis 3P yaitu provisi, proteksi, dan partisipasi. Provisi ialah memberikan apa yang dibutuhkan oleh seorang anak di sekolah. Proteksi ialah memberikan anak perlindungan dari bahaya, ancaman, dan tindak kekerasan. Sedangkan partisipasi ialah anak diberikan kebebasan berekspresi dan mengungkapkan pendapat.³

Penerapan sekolah ramah anak merujuk pada komponen kebijakan SRA, pelaksanaan proses pembelajaran yang ramah anak, serta pendidik maupun tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak dan SRA. Sehingga, dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat penting untuk menyukseskan program sekolah ramah anak terutama guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini dikarenakan guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran membentuk karakter siswa yang berkepribadian muslim.

Program Sekolah Ramah Anak (SRA) telah di sosialisasikan secara sistematis kepada sebagian besar lembaga pendidikan di Indonesia. SMPN 7 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah di Yogyakarta yang menjadi

³ Ranti Eka Utari, "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang". dalam *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, Edisi 7 Vol. V (2016), hal. 6.

rintisan pembentukan sekolah ramah anak sebagai bagian dari program kerja kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (PP-PA). Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana SMPN 7 Yogyakarta membangun program sekolah ramah anak tersebut. Dalam hal ini peneliti berfokus pada bidang keilmuan yang dimiliki yaitu Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, peneliti menitikberatkan pada peran guru PAI dalam membangun karakter siswa melalui sekolah ramah anak. Hal ini penting untuk dibahas mengingat penerapan program sekolah ramah anak perlu mengkolaborasikan dengan nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, peneliti mengangkat tema penelitian dengan judul “Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 7 Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini :

1. Bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter melalui program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 7 Yogyakarta ?
2. Apa hasil yang dicapai guru PAI dalam membentuk karakter melalui program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 7 Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa melalui program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 7 Yogyakarta
- b. Untuk menganalisis hasil yang dicapai guru PAI dalam membentuk karakter siswa melalui program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 7 Yogyakarta

2. Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pembentukan karakter siswa melalui program Sekolah Ramah Anak di sekolah. Serta menjadi sebuah nilai tambah khasanah keilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Indonesia.

b. Secara praktis

1) Bagi Kepala Sekolah dapat berguna sebagai media untuk mengembangkan wawasan keilmuan dan pengalaman khususnya dalam membangun program sekolah ramah anak (SRA).

2) Bagi guru diharapkan dapat memberikan masukan yang efektif dalam membentuk karakter siswa melalui program sekolah ramah anak (SRA).

- 3) Bagi orang tua diharapkan penelitian ini dapat memberi wawasan tentang pentingnya penerapan program sekolah ramah anak (SRA).

D. Kajian Pustaka

Peneliti telah melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian yang akan dibahas. Dalam kajian pustaka ini peneliti berusaha untuk memetakan penelitian yang identik kemudian menunjukkan fokus penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Beberapa penelitian tersebut sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fatimah dengan judul *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Karakter Siswa Di SMK Negeri 1 Kota Metro*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif.⁴ Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan pendidikan karakter serta metode yang dipakai oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan program tersebut. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, guru PAI berperan dalam upaya pengembangan watak siswa terutama mengarahkan akhlak peserta didik agar dapat mengendalikan diri dari hal negatif serta mendekatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Seperti mengingatkan untuk

⁴ Fatimah, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Karakter Siswa Di SMK Negeri 1 Kota Metro", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2017.

sholat berjamaah dan menghormati orang yang sedang sholat. Selain itu, guru juga memberikan contoh dengan tidak menegur siswa yang melakukan kesalahan didepan umum yaitu dengan menasehatinya secara pribadi. Dengan demikian, siswa akan merasa percaya diri dan memiliki rasa saling menghormati.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syukron Falah dengan judul “*Peran Guru Pai dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab Anak Di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang*”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.⁵ Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian, dilakukan uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan waktu. Selanjutnya, data akan diolah dan dianalisis dengan cara mengorganisasikannya kedalam kategori, lalu melakukan sintesa dan memilih data yang penting setelah itu membuat kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Dari data tersebut diketahui bahwa peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa yaitu sebagai edukator, tutor, *leader*, mentor, motivator, koordinator, evaluator serta tauladan bagi siswa. Dengan perannya tersebut guru menanamkan karakter disiplin pada anak ketika pembelajaran di kelas maupun di luar kelas seperti memberikan tugas kelompok untuk melatih sikap tanggungjawab dan kerjasama antar

⁵ Ahmad Syukron Falah, “Peran Guru Pai dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab Anak Di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang”. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017.

siswa, membuat jadwal piket kebersihan maupun piket adzan dan menjadi imam dalam sholat. Selain itu, siswa juga diberikan tanggungjawab dalam kegiatan PKS yaitu menegur dan mencatat siswa yang datang terlambat serta tidak terib dalam berpakaian. Dengan demikian, siswa akan memiliki rasa tanggungjawab dan sikap saling bekerjasama dengan yang lain.

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Afifah dengan judul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi Kasus Di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya)*". Penelitian ini merupakan penelitian dengan teknik pemaparan informan temuan deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.⁶ Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan ialah observasi partisipan, wawancara mendalam serta analisis dokumentasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian multi kasus sehingga data yang diperoleh terlebih dahulu akan dilakukan analisis secara individual setelah itu dilakukan analisis data lintas situs. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki strategi khusus dalam penanaman nilai pendidikan karakter pada siswa yaitu dengan cara mengaplikasikan peran sebagai pendidik, pengajar, pengembang kurikulum, pembaharu, model dan teladan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran serta kehidupan sehari-hari. Sedangkan, proses internalisasi penanaman nilai karakter siswa dilakukan dengan cara mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

⁶ Afifah, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi Kasus Di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya)", *Tesis*, Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nurrotun Nangimah dengan judul “*Peran guru PAI dalam pendidikan Karakter Religius Siswa SMAN 1 Semarang*”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.⁷ Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan cara menelaah data yang telah diperoleh kemudian mereduksi data setelah itu menarik kesimpulan. Tahapan akhir dalam penelitian ini yaitu melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa faktor pendukung pendidikan karakter religius siswa terletak pada faktor keluarga yang berperan aktif dalam pendidikan karakter religius siswa di rumah, keadaan lingkungan tempat tinggal yang masih khas dengan kegiatan religi serta lingkungan sekolah dan peraturan yang dibuat oleh sekolah. Sedangkan faktor penghambat guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa terletak pada terbatasnya waktu mengajar sehingga guru tidak maksimal dalam memberikan materi pengajaran, kurangnya kesadaran dari pribadi siswa untuk mengikuti program keagamaan di sekolah serta sikap dan perilaku siswa yang beragam. Selain itu, perkembangan teknologi yang semakin canggih menjadikan siswa enggan untuk bersosialisasi antar teman dan orang lain sehingga siswa menjadi pribadi yang egois dan sibuk dengan dunia sendiri.

⁷ Nurrotun Nangimah, “Peran guru PAI dalam pendidikan Karakter Religius Siswa SMAN 1 Semarang”. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Muthoifun dan Mutohharun Jihan dengan judul “*Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara: Studi Kritis Pemikiran Karakter dan Budi Pekerti dalam Tinjauan Islam*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah (*Historical Approach*). Dimana peneliti akan membahas peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, obyek, latar belakang, dan pelaku dari peristiwa tersebut. Penelitian ini menyatakan bahwa konsep pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara bertujuan untuk mendidik siswa agar dapat memiliki sikap yang terpuji, beradab, dan mencapai kebahagiaan yang setinggi-tingginya sesuai dengan budaya bangsa.⁸

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Ranti Eka Utari dengan judul “*Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta verifikasi atau penarikan kesimpulan. Dari penelitian ini diketahui bahwa program sekolah ramah anak merupakan program yang menjunjung tinggi hak anak di sekolah seperti memberikan kenyamanan, keamanan dan kebebasan dalam

⁸ Muthoifin dan Mutohharun Jihan, “Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara: Studi Kritis Pemikiran Karakter dan Budi Pekerti dalam Tinjauan Islam”, *PROFETIKA Jurnal Studi Islam*, Vol. 16 No.2 (Desember 2015), hal: 179.

mengungkapkan pendapat. SRA menerapkan 3P yaitu provisi, proteksi dan partisipasi. Provisi berarti memberikan apa yang dibutuhkan. Proteksi memberikan anak perlindungan dari bahaya, ancaman dan tindakan kekerasan. Sedangkan, partisipasi yaitu dengan memberikan kebebasan berekspresi dan mengungkapkan pendapat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program sekolah ramah anak bukan hanya memperlakukan anak secara ramah tetapi juga memberikan kebutuhan anak. Model pembelajaran yang diterapkan dalam sekolah ramah anak yaitu *Child Friendly Teaching Model* (CFTM), model pembelajaran ini melibatkan peran siswa dalam berekspresi, bertanya, menjawab dan berargumentasi bahkan menginterupsi guru yang sedang menjelaskan. Model ini menggunakan metode diskusi dalam memahami materi sehingga suasana belajar tidak tegang dan kaku. Selain itu, ketika anak melakukan kesalahan di kelas guru tidak memberikan hukuman yang menyakitkan baik itu fisik maupun psikis anak. Sehingga, dalam penerapan model pembelajaran ini sudah sesuai dengan ramah anak.⁹

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lainnya yaitu terletak pada setting penelitian yang berada di SMPN 7 Yogyakarta. Kemudian pada aspek penelitiannya. Penelitian lebih fokus pada peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter melalui program Sekolah Ramah Anak, sedangkan pada penelitian yang relevan sebelumnya hanya berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam

⁹ Ranti Eka Utari, “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang”. Skripsi, Studi Kebijakan pendidikan prodi filsafat dan sosiologi pendidikan fakultas ilmu pendidikan universitas negeri yogyakarta, 2016.

pembentukan dan pendidikan karakter, belum penerapannya melalui program Sekolah Ramah Anak. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 7 Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran merupakan suatu sikap yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berdedikasi agar dapat ditiru oleh orang lain dan menjadikan suatu keadaan lebih baik dari sebelumnya.¹⁰ Peran yang dimaksud dalam penelitian ini ialah guru yang diharapkan dapat menjadi tokoh dalam pembentukan karakter siswa. Sedangkan, guru merupakan tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi sebagai instruktur serta fasilitator yang berpartisipasi dalam mensukseskan tujuan pendidikan.

Guru mempunyai tugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu, guru juga bertugas menilai hasil belajar siswa dan melakukan bimbingan terhadap siswa agar dapat memahami materi yang diajarkan di sekolah serta menjadi pribadi yang lebih baik.¹¹ Pada dasarnya guru menjadi kunci utama keberhasilan pendidikan di sekolah terutama dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini dikarenakan guru berhubungan langsung dengan siswa sehingga guru dapat memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa. Dalam perspektif

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ketiga*, (Balai Pustaka), hal. 288

¹¹ UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

pendidikan Islam, guru diposisikan sebagai orang alim dan uswah sehingga guru dituntut memiliki amal shaleh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimiliki.¹² Dengan demikian, tugas dan tanggungjawab yang harus dilaksanakan oleh guru ialah mengajak siswa untuk berbuat baik. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Ali Imran (3) ayat 104):¹³

نكفلو مكنم قمأى لآ نوعده نورمأىو رىخلا نوهذو فور عملا ب مه ككؤو أو ركزما ن ع
نوح انملا

” Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa sebagai umat manusia kita berkewajiban untuk mengajak orang lain untuk berbuat baik agar memiliki perilaku yang baik dan tidak melenceng dari agama. Guru selain mengajar dan mendidik juga harus bisa mengawasi perkembangan siswa agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang kurang baik terutama guru Pendidikan Agama Islam harus bisa memberikan contoh-contoh yang baik kepada siswa serta pengetahuan mengenai agama islam agar siswa memiliki akhlak dan budi pekerti yang sesuai dengan syariat agama islam. Selain itu, guru juga dituntut menjalankan enam perannya seperti:

a) Harus terlibat dalam proses pembelajaran, yaitu melakukan interaksi dengan siswa dalam mendiskusikan materi pembelajaran. Sehingga, guru harus mampu membuat suasana belajar yang aktif agar siswa dapat ikut

¹² Ahmad Syukron Falah, “Peran Guru PAI...”, hal. 15

¹³ Al Khumairah (Al-quran dan Terjemahan Tajwid Warna), *Quran Al-Fatih*, hal: 63.

berpartisipasi dalam pembelajaran. Dengan begitu, siswa akan memiliki karakter sosial yang baik karena mampu berpartisipasi dengan siswa lain dan guru.

- b) Harus menjadi contoh teladan kepada siswanya dalam berperilaku dan bercakap. Guru sebagai sosok tauladan bagi siswa harus mempunyai perilaku yang baik dan arif agar dapat menjadi panutan untuk siswa. Karena dengan begitu siswa akan mencontoh perilaku gurunya, sehingga siswa akan memiliki karakter sikap yang baik juga.
- c) Harus mampu mendorong siswa aktif dalam pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran variatif.
- d) Harus mampu mendorong dan membuat perubahan sehingga kepribadian, kemampuan dan keinginan guru dapat menciptakan hubungan yang saling menghormati dan bersahabat dengan siswanya.
- e) Harus mampu membantu dan mengembangkan emosi dan kepekaan sosial siswa agar siswa menjadi lebih bertakwa, menghargai ciptaan lain, mengembangkan keindahan dan belajar *soft skills* yang berguna bagi kehidupan siswa selanjutnya
- f) Harus menunjukkan rasa kecintaan kepada siswa sehingga guru dalam membimbing siswa yang sulit tidak mudah putus asa

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa seorang guru bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja. Akan tetapi, juga harus memberikan bimbingan pengarahan serta contoh tauladan yang baik sehingga dapat mendidik siswa agar mempunyai perilaku yang positif dan berguna dalam kehidupannya.

2. Pendidikan Karakter

Individu yang berkarakter ialah seseorang yang selalu berusaha melakukan berbagai hal baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, lingkungan, orang lain, bangsa dan negara. Karakter dibentuk melalui proses pembelajaran yang dilakukan baik di rumah, sekolah maupun lingkungan sekitar. Seseorang yang memiliki karakter baik akan berperilaku sopan dalam berbicara, suka menolong serta menghargai orang lain. Akan tetapi, seseorang yang berperilaku buruk biasanya suka mencela, berbohong serta berkata yang tidak baik. Berdasarkan teori Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Subekhan dan Syifa bahwa tujuan pendidikan karakter bagi siswa ialah agar dapat mendidik siswa menjadi penerus bangsa yang memiliki prinsip, tidak mudah goyah jika dihadapkan dengan berbagai permasalahan serta mampu memegang teguh nilai-nilai luhur dan taat pada agama.¹⁴ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter sangat diperlukan untuk membentuk pribadi siswa yang baik dan berbudi pekerti.

¹⁴ Moch. Subekhan dan Syifa Nur Annisa, "Eksistensi Keteladanan Pendidikan Karakter dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara", *Jurnal Genealogi PAI*, Vol. 5 No.1 (2018), hal. 33

Dalam membentuk karakter siswa dibutuhkan pembiasaan. Pembiasaan ini dilakukan melalui beberapa metode, Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah "biasa". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "biasa" adalah 1) Lazim atau umum; 2) Seperti sedia kala; 3) Sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks "fe" dan sufiks "an" menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu / seseorang menjadi terbiasa. Menurut Aristoteles, keutamaan hidup di dapat bukan pertama-tama melalui pengetahuan (nalar), melainkan melalui habitus, yaitu kebiasaan melakukan yang baik. Karena kebiasaan itu menciptakan struktur hidup sehingga memudahkan seseorang untuk bertindak. Melalui habitus, orang tak perlu susah payah bernalar, mengambil jarak atau memberi makna setiap kali hendak bertindak.¹⁵ Sistem Islam dalam memperbaiki anak kecil adalah bersandar pada dua dasar pokok berikut ini:

1. Pengajaran

2. Pembiasaan

Maksud pengajaran (Talqin) di sini ialah pendekatan aspek teoritis dalam upaya memperbaiki anak. Sedangkan yang dimaksud pembiasaan adalah segi praktek nyata dalam proses pembentukan dan persiapannya. Periode anak hendaknya lebih banyak mendapatkan pengajaran dan pembiasaan ketimbang pada usia dan periode lainnya. Suatu kemestian bagi

¹⁵ Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter (Wawasan, Strategi, dan langkah Praktis)*, (Jakarta: Erlangga, 2011), Hlm. 58

para pendidik, bapak, ibu, dan para guru adalah menekankan pengajaran dan pembiasaan anak sejak dini untuk melakukan kebaikan.¹⁶

Metode latihan atau yang sering disebut dengan nama-nama seperti Metode Latihan Siap, Metode Pembiasaan, Metode Coaching, Metode Drill merupakan suatu metode yang banyak dipergunakan guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Metode latihan adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan, agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas daripada metode ini adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dengan suatu respon menjadi sangat kuat. Atau dengan kata lain, tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, terbentuklah pengetahuan siap atau ketrampilan siap yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam Pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran Islam.

Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke

¹⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Kaidah-kaidah Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992) Terj. Kholilullah Ahmas, Hlm. 60.

dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.¹⁷ Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Untuk mengubahnya seringkali diperlukan terapi dan pengendalian diri yang serius.

Atas dasar ini, para ahli pendidikan senantiasa mengingatkan agar anak-anak segera dibiasakan dengan sesuatu yang diharapkan menjadi kebiasaan yang baik sebelum terlanjur mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengannya. Tindakan praktis mempunyai kedudukan penting dalam Islam. Islam dengan segala penjelasan menuntut manusia untuk mengarahkan tingkah laku, instink, bahkan hidupnya untuk merealisasi hukum- hukum ilahi secara praktis. Praktik ini akan sulit terlaksana manakala seseorang tidak terlatih dan terbiasa untuk melaksanakannya.

Sedangkan, tujuan dari pembiasaan ini ialah membentuk kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaiki kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah, suri tauladan dan pengalaman khusus juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan- kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu

¹⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: CiputatPress,2002), hlm. 110.

(kontekstual). Selain itu arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural. Dalam menanamkan pembiasaan yang baik, Islam mempunyai berbagai cara dan langkah, yaitu :

Islam menggunakan gerak hati yang hidup dan intuitif, yang secara tiba-tiba membawa perasaan dari suatu situasi ke situasi yang lain dan dari suatu perasaan ke perasaan yang lain. Lalu Islam tidak membiarkannya menjadi dingin, tetapi langsung mengubahnya menjadi kebiasaan-kebiasaan yang berkait-kait dengan waktu, tempat, dan orang-orang lain.¹⁸

Langkah-langkah pembiasaan yaitu pendidik hendaknya sesekali memberikan motivasi dengan kata-kata yang baik dan sesekali dengan petunjuk-petunjuk. Suatu saat dengan memberi peringatan dan pada saat yang lain dengan kabar gembira. Kalau memang diperlukan, pendidik boleh memberi sanksi jika ia melihat ada kemaslahatan bagi anak guna meluruskan penyimpangan dan penyelewengannya. Semua langkah tersebut memberikan arti positif dalam membiasakan anak dengan keutamaan-keutamaan jiwa, akhlak mulia dan tata cara sosial. Dari kebiasaan ini ia akan menjadi orang yang mulia, berpikir matang dan bersifat istiqomah. Pendidik hendaknya membiasakan anak dengan teguh akidah dan moral sehingga anak-anak pun akan terbiasa tumbuh berkembang dengan akidah Islam yang mantap, dengan moral Al-Qur'an yang tinggi. Lebih jauh mereka akan dapat memberikan

¹⁸ Salman Harun, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1984), hlm. 367.

keteladanan yang baik, perbuatan yang mulia dan sifat-sifat terpuji kepada orang lain

Pendidikan yang dimaksud oleh Ki Hajar Dewantara harus memperhatikan keseimbangan cipta, rasa, dan karsa yang tidak hanya sebagai proses pengalihan ilmu (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai proses transformasi nilai (*transformasi of value*), dan juga sebagai transformasi keahlian atau keterampilan (*transfer of skill*). Menurut Ki Hajar Dewantara mengasah kecerdasan dapat membangun budi pekerti yang baik dan kokoh. Sehingga, dapat menumbuhkan kepribadian dan karakter yang berdasarkan hukum kebatinan). Pendidikan karakter menjadi langkah yang strategis dan penting dalam membangun kembali jati diri. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter dapat melibatkan banyak pihak seperti keluarga, sekolah atau lembaga pendidikan pendidikan serta lingkungan masyarakat. Penerapan pendidikan karakter dalam pendidikan harus berperan aktif sehingga harus melibatkan semua komponen (*stakeholders*). Komponen tersebut antara lain isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan sekolah dan pelaksanaan aktivitas lainnya.¹⁹

Pendidikan karakter menjadi aspek penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Karena pada dasarnya pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik,

¹⁹ Haryanto, "pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara", *Jurnal dalam Cakrawala Pendidikan*, (Yogyakarta: 2011), hal: 18.

berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, pendidikan karakter berfungsi untuk mengembangkan potensi dasar siswa, membangun perilaku multikultural serta meningkatkan sikap kompetitif siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu menerapkan nilai-nilai karakter pada diri siswa seperti:²⁰

a) Nilai keutamaan

Siswa disebut memiliki nilai keutamaan apabila dapat melaksanakan tindakan-tindakan yang mampu membawa kebaikan bagi diri sendiri dan orang lain. Nilai keutamaan terdiri dari kekuatan fisik dan moral. Kekuatan fisik berarti berani, memiliki kekuatan, keuletan serta kemurahan hati. Siswa harus mampu menempatkan nilai keutamaan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat bersosialisasi dengan lingkungan sosial dan memiliki sikap gotong royong.

b) Nilai kerja

Maksud dari nilai kerja ialah siswa harus mampu bersikap adil pada diri sendiri dan orang lain seperti mau bekerjasama dalam menyelesaikan tugas. Kualitas dari siswa dilihat dari hasil kerja keras yang telah dilakukan. Selain itu, dengan menanamkan nilai kerja di sekolah guru dapat mengembangkan karakter yang baik serta menjauhkan siswa dari budaya mencontek, tidak jujur, mencari

²⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal: 28.

bocoran soal dan mencari jawaban soal. hal ini dikarenakan, siswa sudah terbiasa bekerja keras untuk dirinya sendiri..

c) Nilai cinta tanah air

Cinta tanah air atau patriotisme perlu ditanamkan sejak dini, hal ini dikarenakan sebagai warga negara yang baik harus mencintai tanah kelahirannya serta menghargai antar warga negara. Selain itu, siswa yang cinta tanah air akan senantiasa menjaga kedamaian dalam masyarakat dan tidak melakukan tindakan yang akan merugikan dirinya dan orang lain.

d) Nilai demokratis

Nilai demokrasi berarti sikap demokratis seperti mau berdialog untuk menyelesaikan suatu permasalahan, berunding, bersepakat, mengatasi permasalahan dan konflik dengan musyawarah. Nilai demokratis juga mencakup kebebasan berpikir dan menyampaikan pendapat.

e) Nilai kesatuan

Nilai kesatuan berarti saling menghormati dan pluralisme. Siswa harus mampu menghormati sesamanya agar dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain.

f) Nilai moral

Nilai moral berarti jiwa yang dimiliki oleh siswa. moral siswa harus dibentuk sesuai dengan agama dan pancasila. Siswa yang

memiliki moral yang baik akan senantiasa berperilaku baik dan memiliki budi pekerti yang baik juga.

g) Nilai kemanusiaan

Nilai kemanusiaan perlu ditanamkan pada diri siswa agar siswa terjauh dari sikap saling menyakiti. Nilai ini dapat dilihat dari perilaku siswa seperti tidak melakukan kekerasan dan menyakiti temannya secara fisik. Nilai kemanusiaan relevan untuk diterapkan dalam pendidikan karakter karena saat ini masyarakat telah menjadi masyarakat yang global.

Dengan demikian, pendidikan karakter penting untuk diterapkan mengingat karakter yang baik perlu ditanamkan pada diri siswa sejak dini. Menurut teori Ki Hajar Dewantara pendidikan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Sehingga, pendidikan tidak harus dilakukan disekolah bersama guru. Kemendiknas sebagai lembaga yang bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Indonesia memandang pendidikan karakter perlu untuk dilakukan sejak dini agar dapat menjadi bekal untuk siswa di masa depan, dalam undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan berbunyi bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan watak siswa serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk mengembangkan agar

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.²¹

Konsep pendidikan karakter terdiri dari enam aspek yaitu budi pekerti atau akhlak, kemanusiaan atau humanisme, merdeka atau kebebasan, kebangsaan, kodrat atau alam, dan kebudayaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara lebih fokus pada pembentukan karakter siswa yang senantiasa memiliki sikap nasionalisme dan memiliki jiwa kebudayaan bangsa.²²

3. Sekolah Ramah Anak

Sekolah Ramah Anak dapat diartikan sebagai sekolah atau tempat pendidikan yang secara sadar menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggungjawab. Konsep Sekolah Ramah Anak didefinisikan sebagai program untuk mewujudkan kondisi aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya, selama anak berada di satuan Pendidikan, serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pemebelajaran dan pengawasan. Sekolah Ramah Anak bukanlah membangun sekolah baru, namun mengkondisikan sebuah sekolah menjadi nyaman bagi anak, serta memastikan sekolah memenuhi hak anak dan melindunginya, karena sekolah menjadi rumah kedua bagi anak, setelah rumahnya sendiri.

²¹ Undang-Undang SISDIKNAS no 20 tahun 2003.

²² Muthoifin dan Mutohharun Jinan, "Pendidikan Karakter..... Hal: 177-178

Sekolah Ramah Anak merupakan salah satu indikator dalam penembangan Kabupaten/Kota Layak Anak. Data sampai bulan April 2019, sampai saat ini ada 435 Kabupaten/Kota yang telah menginisiasi menjadi Kabupaten//Kota Layak Anak.

Sedangkan, prinsip pembentukan dan pengembangan SRA didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. **Nondiskrimisasi** yaitu menjamin kesempatan setiap anak untuk menikmati hak anak untuk Pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, gender, suku, bangsa, agama, dan latar belakang orang tua;
 2. **Kepentingan terbaik bagi anak** yaitu senantiasa menjadi pertimbangan utama dalam semua keputusan dan tindakan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggara Pendidikan yang berkaitan dengan anak didik;
 3. **Hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan** yaitu menciptakan lingkungan yang menghormati martabat anak dan menjamin pengembangan holistic dan terintegrasi setiap anak;
 4. **Penghormatan terhadap pandangan anak** yaitu mencakup penghormatan atas hak anak untuk mengekspresikan pandangan dalam segala hal yang mempengaruhi anak di lingkungan sekolah;
- Pengelolaan yang baik** yaitu menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi, dan supremasi hukum di satuan peendidikan.

Prinsip dari Sekolah Ramah Anak adalah menjadikan kepentingan dan kebutuhan siswa sebagai pertimbangan utama dalam menetapkan setiap

keputusan dan kebijakan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan.

A. Kebijakan Sekolah Ramah Anak meliputi:

a. Memiliki kebijakan anti kekerasan terhadap peserta didik:

1) Komitmen tertulis dalam bentuk ikrar dan/atau lainnya untuk mencegah kekerasan terhadap anak berbentuk seperti pakta integritas

2) Kebijakan anti kekerasan berbentuk SK internal sekolah (SK Tim Pelaksana dan Tim Pengembang SRA) disusun secara bersama-sama dan melibatkan semua warga satuan pendidikan : peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan.

3) Tersedianya kebijakan anti kekerasan, meliputi:

a) adanya larangan:

- terhadap tindak kekerasan dan diskriminasi antar peserta didik (bullying);
- terhadap tindak kekerasan dan diskriminasi yang dilakukan pendidik dan tenaga kependidikan (TU, satpam, penjaga sekolah dan pegawai kebersihan)

dengan peserta didik

- hukuman badan (yaitu memukul, menampar dengan tangan/cambuk/tongkat/ikat pinggang/sepatu/balok kayu, menendang, melempar peserta didik, menggaruk, mencubit, menggigit, menjambak rambut, menarik telinga, memaksa peserta didik untuk tinggal di posisi yang tidak nyaman dan panas)
- bentuk hukuman lain yang merendahkan martabat peserta didik (menghina, meremehkan, mengejek, dan menyakiti perasaan dan harga diri peserta didik) oleh pendidik terhadap peserta didik, maupun

hukuman lainnya yang mereduksi hak anak untuk mendapatkan pendidikan (mis: mengeluarkan peserta didik dari sekolah, melarang peserta didik masuk ke dalam

lingkungan sekolah karena terlambat atau sebab lainnya)

b) adanya mekanisme pengaduan dan penanganan kasus pelanggaran hak anak termasuk kasus kekerasan, termasuk kejahatan seksual dan lainnya

b. Melakukan berbagai upaya untuk melaksanakan kebijakan anti kekerasan terhadap peserta didik, melalui:

1) pencegahan dan penanganan terhadap semua bentuk kejahatan seksual dan kekerasan terhadap peserta didik (fisik atau mental atau perlakuan salah atau penelantaran atau perlakuan menelantarkan atau eksploitasi

2) peningkatan kesadaran dan kampanye pendidikan kepada seluruh warga satuan

pendidikan untuk mencegah dan menghilangkan diskriminasi terhadap :

a. anak penyandang disabilitas, anak dengan HIV/AIDS, anak korban Napza, dll

b. penjaminan kepada peserta didik untuk menikmati kondisi yang layak atas

layanan pendidikan yang inklusi;

c. langkah-langkah dari satuan pendidikan untuk memerangi bullying dan memberikan pelatihan khusus bagi anak penyandang disabilitas dalam memberikan perlindungan

3) penegakan disiplin dengan nonkekerasan (disiplin positif)

a) melakukan pelatihan disiplin positif

- b) pemantauan, pengawasan, dan tindakan pemulihan pelaksanaan disiplin positif
- c) mengganti hukuman dengan memberikan tugas akademik atau keterampilan tambahan yang telah disepakati bersama
- c. Melakukan upaya untuk mencegah peserta didik putus sekolah
- d. Memiliki komitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip SRA dalam manajemen berbasis sekolah dan RKAS setiap tahun
- e. Melakukan pelatihan tentang hak anak dan SRA bagi pendidik dan tenaga kependidikan
- f. Tersedia tenaga konseling/BP3 (Badan Penyelenggara Pendidikan) yang terlatih, Konvensi Hak Anak, SRA dan peserta didik yang memerlukan perlindungan khusus (misalnya: anak penyandang disabilitas)
- g. Terdapat proses penyadaran dan dukungan bagi warga satuan pendidikan untuk memahami: Konvensi Hak Anak, SRA dan anak yang membutuhkan perlindungan khusus (misalnya: anak penyandang disabilitas)
- h. Memiliki komitmen untuk mewujudkan kawasan tanpa rokok
- i. Memiliki komitmen untuk mewujudkan kawasan bebas narkoba
- j. Memiliki komitmen untuk menerapkan sekolah/madrasah aman dari bencana secara struktural dan nonstructural
- k. Menjamin, melindungi, dan memenuhi hak peserta didik untuk menjalankan ibadah dan pendidikan agama sesuai dengan agama masing-masing
- l. Memastikan pengarusutamaan Pengurangan Resiko Bencana (PRB) di dalam proses pembelajaran
- m. Mengintegrasikan materi kesehatan di dalam proses pembelajaran

- n. Mengintegrasikan materi kesehatan reproduksi dalam materi pembelajaran
- o. Mengintegrasikan materi lingkungan hidup di dalam proses pembelajaran
- p. Memiliki sistem rujukan kepada satuan pendidikan yang sudah siap melaksanakan pendidikan inklusi
- q. Pelaksanaan Kebijakan Pemantauan rutin perlindungan anak, dengan memfungsikan guru piket, piket anak, dan POMG
- r. menjadi sekolah rujukan untuk SRA dan memiliki imbas minimal untuk 10 sekolah/madrasah di sekitarnya, serta ada kebijakan sekolah yang membuka kelas layanan khusus bagi anak yang memerlukan perlindungan khusus dan/atau Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Anak (PMKSA)
- s. Memiliki SOP untuk tindak lanjut bagi tenaga pendidik yang melakukan kekerasan
- t. Melakukan Pengawasan dalam kegiatan ekstrakurikuler
- u. Mewajibkan orang tua untuk melaporkan riwayat medis anaknya pada saat penerimaan murid baru dan di update setiap tahun untuk deteksi dini dan pencegahan

B. Pelaksanaan Proses Pembelajaran yang ramah anak

Pelaksanaan Proses pembelajaran:

- 1) Proses Pembelajaran: tidak bias gender, nondiskriminatif, memberikan gambaran yang adil, akurat, informatif mengenai masyarakat dan budaya lokal memperhatikan hak anak, dilakukan dengan cara yang menyenangkan, penuh kasih sayang dan bebas dari

perlakuan diskriminasi terhadap peserta didik di dalam dan di luar kelas. Melaksanakan proses pembelajaran inklusif

- 2) dan nondiskriminatif
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran yang mengembangkan keragaman karakter dan potensi peserta didik dan dapat mengembangkan minat, bakat, dan inovasi serta kreativitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler secara individu maupun kelompok
- 4) Peserta didik terlibat dalam kegiatan bermain, berolahraga dan beristirahat
- 5) Memotivasi Peserta didik untuk turut serta dalam kehidupan budaya dan seni
- 6) Menerapkan kebiasaan peduli dan berbudaya lingkungan dalam pembelajaran
- 7) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelenggarakan, mengikuti, mengapresiasi kegiatan seni budaya yang dapat membangkitkan wawasan dan rasa kebangsaan pada peserta didik

C. Penilaian hasil belajar mengacu pada hak anak :

- a. Penilaian pembelajaran dilaksanakan berbasis proses dan mengedepankan penilaian otentik
- b. Menerapkan penilaian pembelajaran tanpa membandingkan satu peserta didik dengan peserta didik yang lain
- c. Minimal memiliki model Kelas Ramah Anak

- d. Bahan Ajar yang aman dan bebas dari unsur pornografi, kekerasan dan radikalisme serta SARA
- e. Menciptakan kedekatan antara pendidik, tenaga kependidikan dengan anak Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak-Hak Anak

D. Pelatihan Hak-hak Anak bagi:

Pimpinan satuan pendidikan, Guru, Guru bimbingan konseling, Petugas perpustakaan, Tata usaha, Penjaga satuan pendidikan (petugas keamanan satuan pendidikan), Petugas kebersihan, Komite satuan pendidikan, Pembimbing kegiatan ekstra kurikuler, Orangtua/wali. Pendidik dan tenaga terlatih Hak Anak mempunyai working group (Pokja SRA)

E. Sarana dan Prasarana SRA

a. Persyaratan Keselamatan :

- struktur bangunan sekolah kuat, kokoh, dan stabil
- bangunan sekolah memiliki sistem proteksi kebakaran yang berfungsi dengan baik
- bangunan sekolah memiliki jalan keluar dan aksesibilitas untuk pemadam kebakaran
- bangunan sekolah memenuhi persyaratan instalasi kelistrikan
- bangunan sekolah tidak berada di bawah jaringan listrik tegangan tinggi (sutet)
- memiliki sistem evakuasi bencana yang memadai

b. Persyaratan Kesehatan

- bangunan sekolah memiliki ventilasi alami dan/atau ventilasi mekanik/buatan

- bangunan sekolah memiliki bukaan permanen, kisi-kisi pada pintu dan jendela
dan/atau bukaan permanen yang dapat dibuka untuk kepentingan ventilasi
- bangunan sekolah menggunakan pencahayaan alami dan/atau pencahayaan buatan.

B. Partisipasi Anak

- a. Peserta didik diberi kesempatan untuk dapat membentuk komunitas sebaya, misalnya membentuk komunitas pelajar anti kekerasan
- b. Peserta didik bisa memilih kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan minat
- c. Melibatkan peserta didik dalam proses penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) untuk mendukung SRA
- d. Melibatkan peserta didik dalam menyusun kebijakan dan tata tertib sekolah
- e. Mengikutsertakan perwakilan peserta didik sebagai anggota Tim Pelaksana SRA
- f. Pendidik, tenaga kependidikan, dan Komite Sekolah/Madrasah/Satuan Pendidikan mendengarkan dan mempertimbangkan usulan peserta didik untuk memetakan pemenuhan hak dan perlindungan anak, dan rekomendasi untuk RKAS guna mewujudkan SRA
- g. Peserta didik aktif memberikan penilaian terhadap pelaksanaan dan pertanggungjawaban RKAS
- h. Peserta didik berani dan bisa melakukan pengaduan²³

²³ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia “*Panduan Sekolah Ramah Anak*” (Deputi Tumbuh Kembang Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2015), hal. 14.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif karena ditujukan untuk mengetahui informasi secara mendalam mengenai suatu objek penelitian secara keseluruhan sebagaimana aslinya. Kemudian hasil dari penelitian tersebut dituangkan dalam bentuk narasi sesuai data yang didapatkan di lapangan tanpa ada perubahan sedikitpun sehingga data tersebut diolah dan dianalisis menjadi satu kesatuan yang utuh.²⁴

Adapun pendekatan yang sesuai dengan penelitian ini adalah pendekatan sosiologis untuk mengkaji dan meneliti tentang penerapan program sekolah ramah anak yang didasarkan pada kondisi realitas empirik di balik fenomena sosial yang ada di sekolah ini. Pendekatan sosiologis sendiri merupakan pendekatan yang digunakan untuk melihat gejala-gejala dari aspek sosial atau masyarakat, interaksi di dalamnya, dan jaringan hubungan sosial yang mana ketiga hal tersebut mencakup dimensi sosial perilaku manusia.²⁵

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Penentuan subjek penelitian juga sering disebut dengan penentuan sumber data. Penelitian ini mengenai peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa melalui sekolah ramah anak (SRA) di SMPN 7 Yogyakarta.

²⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 6.

²⁵Sartono Kartodjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), hal. 87.

Dalam menentukan subjek atau responden, peneliti menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria 3 M; mengetahui, memahami, dan mengalami.

Namun, apabila dengan menggunakan teknik purposive sampling data yang diperoleh belum cukup maka akan dilakukan teknik snowball sampling yaitu dengan cara menggali informasi secara mendalam dengan penentuan sampel yang awalnya kecil kemudian membesar jika data masih belum dirasa cukup. Subjek dari teknik ini adalah narasumber yang dirasa memahami data di lapangan.²⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah SMPN 7 Yogyakarta, 1 waka kesiswaan, 1 waka kurikulum, 2 guru PAI, 1 guru BK, dan 2 siswa kelas 7 & 8.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi dan data yang tepat, lengkap, dan valid adalah:

a. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh peneliti kepada responden yang dianggap tahu tentang subjek penelitian untuk mendapatkan informasi dan sesuai dengan 3M yaitu kepala sekolah bapak Suyarta, 2 guru PAI ibu Vivi Aviyanti dan bapak Farid, 1 waka kurikulum bapak Pipit, 1 waka kesiswaan bapak Muhammad Syis, 1 guru BK bapak Yudi serta 2 siswa Annisa dan

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 125.

Asyalia. Wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat mendalam atau *in-depth interview*, biasanya wawancara jenis ini terstruktur sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan disamping itu juga dapat merekatkan interaksi antara peneliti dengan narasumber.²⁷

Dalam penelitian ini digunakan jenis wawancara terstruktur yaitu wawancara yang telah ditentukan terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian.

a. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian proses pengumpulan data lapangan yang dilakukan saat kegiatan berlangsung atau mengamati proses yang sedang terjadi, proses ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan kepada subjek yang kemudian hasil dari pengamatan tersebut di data dengan runtut.²⁸

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati proses pelaksanaan Sekolah Ramah Anak serta hasil maupun kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa. Selain itu, peneliti juga mengamati proses interaksi yang dibangun oleh guru di sekolah kepada siswa baik ketika di dalam proses pembelajaran kelas maupun di luar kelas. Terdapat berbagai kegiatan yang diadakan oleh

²⁷ M. Dzunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hal. 322.

²⁸ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011): 87.

sekolah untuk menunjang pembentukan karakter siswa dimulai dari pagi hari ketika siswa masuk sekolah sudah ada guru yang menyambut dengan salam dan sapa, sampai pada setiap kegiatan pembelajaran di sekolah.

b. Dokumentasi

Metode ini merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa data dalam bentuk dokumen baik tertulis maupun gambar.²⁹ Metode ini berupaya untuk memperoleh data terkait masalah yang diteliti dalam penelitian ini, dokumen yang menjadi sumber data yaitu dokumen foto kegiatan proses pembelajaran, data transkrip atau hasil dari wawancara dan data lain yang diambil dari web resmi SMPN 7 Yogyakarta yaitu <https://smpn7yogyakarta.sch.id/>.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya.³⁰ Teknik analisis data dipakai setelah data selesai dikumpulkan, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang digunakan dalam penelitian.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 203.

³⁰ Nasution, *Metode Penelitian Naturlistik Kualitatif*, (Bandung: Transiti, 2002), hal. 72.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik, yaitu mendeskripsikan semua hal yang fokus dalam penelitian ini.³¹ Setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul kemudian disusun dan dikualifikasikan, selanjutnya dianalisis kemudian diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan objek-objek penelitian disaat penelitian dilakukan, sehingga dapat diambil kesimpulan secara proporsional dan logis.

Langkah-langkah yang diambil peneliti dalam analisis data adalah sebagai berikut:³²

1) Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data lapangan, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu data juga berupa catatan lapangan.

2) Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses penelitian, pemusatan perhatian dan penyederhanaan. Pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

Reduksi ini adalah kesatuan dari analisis data lapangan.

3) Penyajian Data

Penyajian ini adalah sekumpulan informasi yang sudah tersusun yang dapat memberikan suatu kesimpulan. Informasi

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*,... hal.372-373.

³² Mathew B. Milles dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Pres,1992), hal. 16-19.

tersebut berhubungan dengan data penelitian. Oleh karena itu, semua data yang diperoleh di lapangan baik berupa observasi, wawancara, maupun dokumentasi akan dianalisis sehingga dapat memberikan kesimpulan tentang peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa melalui sekolah ramah anak di SMPN 7 Yogyakarta.

4) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada data yang telah diperoleh pada proses penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan yang berisikan gambaran tentang apa saja yang akan dibahas didalam skripsi, susunan ini terdiri dari 5 bab yaitu :

BAB I membahas tentang signifikansi judul yang berisi subbab latar belakang permasalahan yang diangkat oleh peneliti, selain itu pada bab ini peneliti juga memaparkan tentang rumusan masalah yang berisi batasan masalah yang akan dibahas serta tujuan penelitian dan kegunaannya. Pada subbab kajian pustaka peneliti mengkomparasikan beberapa literatur yang signifikan dengan penelitian yang akan dilakukan, sehingga akan ditemukan signifikansi perbedaan penelitian ini dengan beberapa literatur yang telah melakukan penelitian sebelumnya dengan membahas topik yang sama. Kemudian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan

penelitian di SMPN 7 Yogyakarta, Adapun subbab terakhir adalah sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang gambaran umum SMPN 7 Yogyakarta. Dalam bab II dibahas mengenai sekolah yang akan diteliti berdasarkan temuan dilapangan, serta situasi dan kondisi yang ada pada saat ini seperti letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, stuktur dalam sekolah, sumber daya manusia, program, sarana dan prasarana. Disamping itu juga dijelaskan tentang kurikulum yang ada di SMPN 7 Yogyakarta.

BAB III berisi tentang inti dan pembahasan dari rumusan masalah tentang “Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 7 Yogyakarta”.

BAB IV merupakan penutup yang membahas tentang hasil dan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Kemudian peneliti akan memberikan saran tentang subtansi yang telah diperoleh sebagai upaya untuk memberikan inovasi dan penyempurnaan pembentukan karakter melalui sekolah ramah anak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis di atas, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut

A. Kesimpulan

1. Guru Pendidikan Agama Islam menjadi figur uswatun hasanah bagi siswa di sekolah dalam ucapan maupun tindakan. Melakukan pembiasaan sikap ramah terhadap siswa dalam proses pembelajaran dan penanganan jika terjadi kesalahan. Tidak menegur siswa di depan umum sehingga menjaga privasi dan psikis siswa agar tetap bersikap baik. Senantiasa mengajak untuk menjalankan syariat islam dalam bentuk shalat berjamaah, membaca asmaul husna setiap harinya, patuh kepada orang yang lebih tua, dan saling menjaga antara siswa satu dengan yang lainnya. Berkomunikasi dua arah dengan siswa serta selalu menyampaikan dengan bahasa yang positif.
2. Dengan pendekatan yang persuasif oleh Guru Pendidikan Agama Islam mampu membentuk kultur pembelajaran di sekolah menjadi ramah tamah, kasus bullying antara siswa dengan siswa yang sudah hampir tidak ada. Siswa memiliki sikap tanggungjawab untuk dirinya sendiri dan orang lain serta menghormati kepada orang yang lebih tua. Kemudian SMPN 7 Yogyakarta memiliki lima pemenuhan kluster selama anak di sekolah yaitu anak memiliki hak untuk berpartisipasi dalam kegiatan apapun, mendapatkan pelayanan kesehatan,

pengasuhan dan penanaman nilai-nilai luhur, mendapatkan pendidikan yang layak, serta perlindungan khusus selama di sekolah.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis penulis mengenai Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA) Vdi SMPN 7 Yogyakarta, penulis akan memberikan sedikit saran, beriku saran yang dapat disampaikan:

1. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu saja tetapi juga bertugas menyampaikan nilai – nilai moral dalam kehidupan, mendidik siswa agar berbudi luhur, dan memberikan contoh keperibadian yang baik. Maka dari itu jadilah guru yang mampu menjalankan tugasnya dengan tulus, ikhlas, tanpa memetingkan kenikmatan dunia.
2. Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menjadi orang tua siswa di sekolah dengan memberikan sikap terbuka dan penuh perhatian agar terjalin komunikasi dan hasil hubungan yang baik antara siswa dan guru.
3. Seluruh warga sekolah penting untuk memahami program Sekolah Ramah Anak agar dalam proses penerapannya dapat berjalan dengan baik, serta memberi pemahaman yang padu kepada orang tua siswa sehingga tewujudnya lingkungan belajar siswa yang saling mendukung baik di sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar.
4. Mengadakan evaluasi program sekolah dengan melibatkan seluruh komponen yang ada baik siswa, orang tua siswa, komite sekolah,

karyawan dan guru. Menjalankan hasil evaluasi dengan lebih baik dan berjalan secara istiqomah.

C. Penutup

Demikian yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian yang berjudul Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 7 Yogyakarta. Harapan semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat khusus bagi peneliti dan untuk pembaca pada umumnya, penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan yang masih diperlukan saran dan kritik dari berbagai pihak terhadap skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Abdullah Nashih Ulwan, *Kaidah-kaidah Dasar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Terj. Kholilullah Ahmas, 1992
- Afifah, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi Kasus Di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya)*”, Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Agus Yulianto, “*Pendidikan Ramah Anak: Studi Kasus SDIT Hidayah Surakarta*”, dalam jurnal *at-tanbawi*, Vol. 1 No. 2, (Juli-Desember 2016).
- Ahmad Syukron Falah, “*Peran Guru Pai dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab Anak Di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang*”. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017.
- Al Khumairah (Al-quran dan Terjemahan Tajwid Warna), *Quran Al-Fatih*.
- Aldila Siddiq Hastomo, “*Partisipasi Guru PAI dalam Membangun Program Sekolah Ramah Anak di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta*”, Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Alfian Putra Abdi, “*KPAI: 24 Kasus Anak di Sekolah pada Awal 2019 Didominasi Kekerasan*”, Dalam Tirto.id, Diakses pada tanggal 16 Mei 2019.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ketiga*, (Balai Pustaka).
- Fatimah, “*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Karakter Siswa di SMK Negeri 1 kota Metro*”, skripsi, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2017.
- Fatimah, “*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di SMK Negeri 1 Kota Metro*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2017.

- Haryanto, “*pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara*”, *Jurnal dalam Cakrawala Pendidikan*, Yogyakarta: 2011.
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia “*Panduan Sekolah Ramah Anak*”, Deputi Tumbuh Kembang Anak Kementerian Peberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2015.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Mathew B. Milles dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Pres, 1992.
- Moch. Subekhan dan Syifa Nur Annisa, “*Eksistensi Keteladanan Pendidikan Karakter dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara*”, *Jurnal Genealogi PAI*, Vol. 5 No. 1, 2018.
- Muthoifin dan Mutohharun Jinan, “*Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara: Studi Kritis Pemikiran Karakter dan Budi Pekerti dalam Tuinjauan Islam*”, *PROFETIKA Jurnal Studi Islam*, Vol. 16 No. 2, Desember 2015.
- Nafisyul Qodar, ”*Survei ICRW: 84% Anak Indonesia Alami Kekerasan di Sekolah*”, Dalam www.liputan6.com, Diakses pada tanggal 16 Mei 2019.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturlistik Kualitatif*, Bandung: Transiti, 2002.
- Nurrotun Nangimah, “*Peran guru PAI daam endidikan Karaker Reigius Siswa SMAN 1 Semarang*”. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.
- Ranti Eka Utari, “*Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang*”. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, Edisi 7 Vol.V Tahun 2016.
- Salman Harun, *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma’arif, 1984.
- Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter (Wawasan, Strategi, dan langkah Praktis)*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Sartono Kartodjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 dan 2 UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Lampiran I: Surat Penunjuk Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B-409/Un.02/PS.PAI/PP.05.3/8/2019
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

05 Agustus 2019

Kepada Yth. :
Dr. Muqowim, M.Ag.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 02 Agustus 2019 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2018/2019 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Ilham
NIM : 15410013
Jurusan : PAI
Judul : **PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MELALUI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK (SRA) DI SMPN 7 YOGYAKARTA**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

an, Dekan
Ketua Jurusan PAI

Karwadi

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.

Lampiran II: Bukti Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://itk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Muhammad Ilham
Nomor Induk : 15410013
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : IX
Tahun Akademik : 2019/2020
Judul Skripsi : PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
MELALUI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK (SRA) DI SMPN 7
YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 10 September 2019

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 10 September 2019

Moderator

Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran III: Berita Acara Seminar



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://itk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Selasa
Tanggal : 10 September 2019
Waktu : 10.00
Tempat : Ruang Munaqasyah

N O.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Dr. Muqowim, M.Ag.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Muhammad Ilham
Nomor Induk : 15410013
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : IX
Tahun Akademik : 2019/2020

Tanda Tangan

Muhammad ilham

Judul Skripsi : **PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MELALUI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK (SRA) DI SMPN 7 YOGYAKARTA**

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	15410201	MUHAMMAD MUSIB	1.
2.	15410176	HAMDAN MATHORI	2.
3.	17104010068	MOCH. JA'FAR AMRI A.	3.
4.	19104010023	Riski Eka P	4.
5.	16410066	Angga Ekatama	5.
6.	15410121	lobal faza A.	6.
7.			7. _____
8.			8. _____
9.			9. _____
10.			10. _____

Yogyakarta, 10 September 2019

Moderator

Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Lampiran IV: Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id. YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-3423 /Un.02/DT.1/PN.01.1/09/2019
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

26 September 2019

Kepada
Yth : Kepala SMPN 7 Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MELALUI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK (SRA) DI DI SMPN 7 YOGYAKARTA", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Muhammad Ilham
NIM : 15410013
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Keringan Wetan 02/07, Bulurejo, Semin, GK

untuk mengadakan penelitian di SMPN 7 Yogyakarta,
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya
mulai tanggal : 26 September- 26 November 2019
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Istiningih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

Lampiran V: Kartu Bimbingan Skripsi



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-02/RO

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Ilham
NIM : 15410013
Pembimbing : Dr. Muqowim M.Ag
Judul Skripsi : "PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK (SRA) DI SMPN 7 YOGYAKARTA"
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jusan : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Bimbingan ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	3 September 2019	I	Penyerahan Proposal	
2	9 September 2019	II	Revisi Proposal	
3	10 September 2019	III	Seminar Proposal	
4	25 September 2019	IV	Revisi Seminar Proposal	
5	26 September 2019	V	ACC Penelitian	
6	25 November 2019	VI	Penyerahan Skripsi	
7	2 Desember 2019	VII	Revisi Skripsi	
8	5 Desember 2019	VIII	ACC Munaqosyah	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 Desember
2019
Pembimbing
Dr. Muqowim, M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002

Lampiran VI: Sertifikat Magang II

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor : B-2451/Un.02/DT.1/PP.02/06/2018

Diberikan kepada:

Nama : MUHAMMAD ILHAM
NIM : 15410013
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Mujahid, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 26 Februari s.d 18 Mei 2018 dengan nilai:

95,70 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 7 Juni 2018

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Laboratorium Pendidikan,


Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran VII: Sertifikat Magang III

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117 http://tarbiyah.uin-suka.ac.id . Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281
<h1>Sertifikat</h1>	
Nomor: B.5088.a/Un.02/WD.T/PP.02/12/2018	
Diberikan kepada:	
Nama	: MUHAMMAD ILHAM
NIM	: 15410013
Jurusan/Pogram Studi	: Pendidikan Agama Islam
yang telah melaksanakan kegiatan Magang III mulai tanggal 8 Oktober sampai dengan 23 November 2018 di SMP N Godean dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Hj. R. Umi Baroroh, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 93.75 (A-).	
Yogyakarta, 27 Desember 2018	
a.n Wakil Dekan I, Ketua Laboratorium Pendidikan	
 Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I. NIP. 198402172008011004	

Lampiran VIII: Sertifikat KKN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT
Nomor: B-4683.14/UN/L3/PM.3.2/P3.708/09/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga
memberikan sertifikat kepada:

Nama : **Muhammad Ilham**
Tempat, dan Tanggal Lahir : **Gunungkidul, 20 Maret 1997**
Nomor Induk Mahasiswa : **15410013**
Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek,
Tahun Akademik 2018/2019 (Angkatan ke-99), di:

Lokasi : **Purwosari**
Kecamatan : **Salaman**
Kabupaten/Kota : **Kab. Magelang**
Propinsi : **Jawa Tengah**

dari tanggal 01 Juli s.d. 29 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 94,25 (A-).
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata
(KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian
Munawasyah Skripsi.

Yogyakarta, 26 September 2019




Prof. Dr. Enir. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

Lampiran IX: Sertifikat IKLA

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكارتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية
الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.5.1/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Muhammad Ilham :

تاريخ الميلاد : ٢٠ مارس ١٩٩٧

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٤ سبتمبر ٢٠١٩، وحصل
على درجة :

٥٣	فهم المسموع
٥٥	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٩	فهم المقروء
٤٥٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

٢٠١٩ سبتمبر ٢٤ كجاكارتا،



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



Lampiran X: Sertifikat TOEFL



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.7.78/2019

This is to certify that:

Name : **Muhammad Ilham**
Date of Birth : **March 20, 1997**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **November 13, 2019** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	32
Structure & Written Expression	48
Reading Comprehension	40
Total Score	400

Validity: 2 years since the certificate's issued

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, November 13, 2019

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Lampiran XI: Sertifikat SOSPEM



Lampiran XI: Sertifikat OPAK


SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sertifikat
NO. PAN-OPAK UN-SUKA VIII 2015

Diberikan kepada:
MUHAMMAD ILHAM
Sebagai :
PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik Dan Mahasiswaswaan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pada Tanggal 20-22 Agustus 2015

Mengerahui,
Wakil Rektor
Bid. Keorganisasian dan Kerjasama
Dr. Siti Khairati Dzuhayatin, MA
NIP. 19630517 199003 2 002

Kelemb. Panitia
M. Mardiyah Fauz
NIM. 13360019

Yogyakarta, 22 Agustus 2015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

opak2015

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

di berikan kepada
 Nama : Muhammad Iltam
 NIM : 15410013
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	81,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

KEMENTERIAN AGAMA
 RI
 Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
 Ditjen Pendidikan Islam
 Direktorat Pembinaan Pendidikan Teknologi dan Informasi
 Yogyakarta, P.T.I.P.D.
 Dr. Shoimatul Uyun, S.T., M.Kom.
 NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
85 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Lampiran XIII: Sertifikat ICT

Lampiran XIV: Sertifikat PKTQ



The certificate is titled "SERTIFIKAT" in large, bold, yellow-outlined letters. It is issued by Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. The recipient is MUHAMMAD ILHAM, who has successfully completed the PKTQ (Practical Knowledge Test) with a score of 80/B+. The certificate was issued on April 2, 2017. The background features a large, stylized geometric pattern and a photograph of a building on the left. There are two official signatures and stamps on the certificate.

SERTIFIKAT

Nomor : 624 /B-2/PKTQ/FTK/IV/2017

Menerangkan Bahwa :

MUHAMMAD ILHAM

telah dinyatakan lulus dalam :

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

dengan nilai **(80/B+)**

Yang diselenggarakan oleh PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 02 April 2017

Yogyakarta, 02 April 2017

Ketua PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Mugiowim, S.Ag., M.Ag.
Wakil Dekan, III
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NIP. 19730310 199803 1 002

Muhamad Ibrahim NH
NIM. 14110080

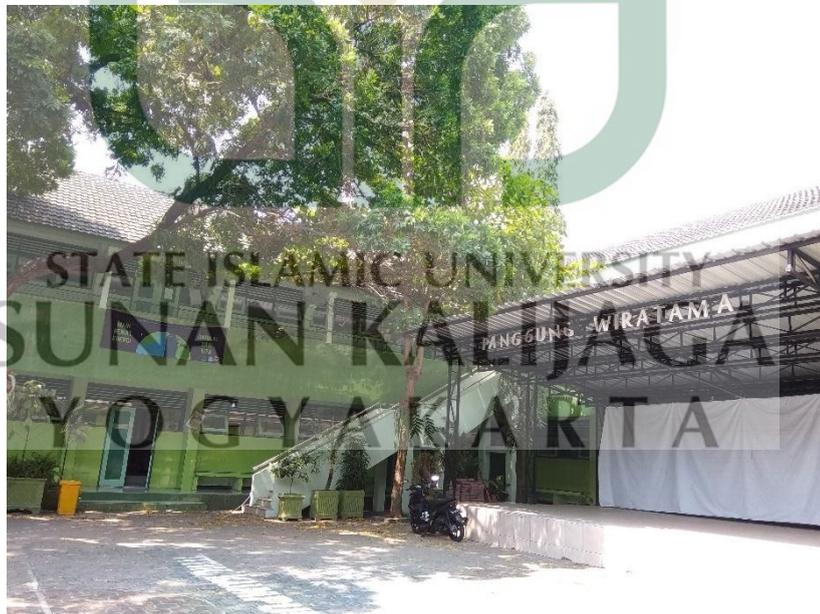
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran XV: Dokumentasi



Pintu Gerbang SMPN 7 Yogyakarta



Halaman SMPN 7 Yogyakarta



Wawancara dengan Pak Sis



Kegiatan Hari Anak Internasional



Proses Penandatanganan Deklarasi Sekolah Ramah Anak Oleh
Kepala Sekolah SMPN 7 Yogyakarta

Lampiran XVI: Curriculum Vitae

Curriculum Vitae



A. Data Pribadi

Nama : Muhammad Ilham
Tempat, Tanggal Lahir : Gunungkidul, 20 Maret 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Agama : Islam
Alamat : Keringan wetan 02/07, Bulurejo, Semin,
Gunungkidul Kode Pos 55854
Nama Orang Tua : a. Ayah : Nandar (Alm)
b. Ibu : Supartin
No. Hp : 085877666979
Emai : ilhamhar97@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Bahtera Kencana Indah Jakarta : 2001-2003
2. SD Negeri Rejosari III Semin : 2003-2009
3. SMP Negeri 1 Semin : 2009-2012
4. MA An-Nawawi Berjan Purworejo : 2012-2015
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2015-2019